

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA REJODADI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

## ***THE ANALYSIS OF THE PROCESSING AND MARKETING UNIT OF RUBBER MATERIAL'S PERFORMANCE AND THE CORELATION WITH RUBBER FARMER'S INCOME IN REJODADI VILLAGE SEMBAWA SUB-DISTRIC BANYUASIN REGENCY***



**Novitasari  
05011181621156**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA REJODADI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Novitasari  
05011181621156**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN  
PEMASARAN BOKAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN  
PENDAPATAN PETANI KARET BUKAN ANGGOTA DI DESA  
REJODADI KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN  
BANYUASIN SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Univeritas Sriwijaya

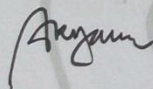
Oleh :

Novitasari  
05011181621156

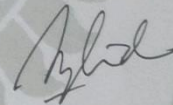
Indralaya, Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP. 198112222003122001



Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
NIP. 197708122008122001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian


Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan judul "Analisis Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Karet di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin" oleh Novitasari telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 April 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP. 198112222003122001

Ketua

(*Desi Aryani*)

2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
NIP. 197708122008122001

Sekretaris

(*Agustina Bidarti*)

3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.  
NIP. 197006171995122001

Anggota

(*Riswani*)

4. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.  
NIP. 196507011989031005

Anggota

(*Yulian Junaidi*)

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Juni 2020  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

(*Desi Aryani*)

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP. 198112222003122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novitasari

NIM : 05011181621156

Judul : Analisis Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Karet di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil sendiri. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2020



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	6
1.3. Manfaat dan Kegunaan .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	7
2.1.2. Konsepsi Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar) .....	8
2.1.3. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).....	9
2.1.4. Konsepsi Kinerja UPPB .....	10
2.1.5. Konsepsi Kualitas Bokar .....	13
2.1.6. Konsepsi Penerimaan .....	13
2.1.7. Konsepsi Pendapatan .....	14
2.2. Model Pendekatan.....	16
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	21
3.1. Tempat dan Waktu .....	21
3.2. Metode Penelitian.....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5. Metode Pengolahan Data .....	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	27

	Halaman
4.1.1. Sejarah Desa Rejodadi .....	27
4.1.2. Kondisi Geografis Desa Rejodadi .....	27
4.1.3. Demografi Desa Rejodadi .....	28
4.1.4. Sarana dan Prasarana Desa Rejodadi .....	30
4.2. Karakteristik Petani Sampel .....	33
4.2.1. Umur Petani Karet .....	33
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Karet .....	34
4.2.3. Pengalaman Petani Karet dalam Berusahatani .....	35
4.3.4. Luas Lahan dan Umur Tanaman Karet Petani Sampel .....	36
4.3. Identitas Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) .....	38
4.3.1. Sejarah Unit Pengolahan dan Pemasaran (UPPB) Jaya Berkah Kencana .....	38
4.3.2. Struktur Kepengurusan UPPB Jaya Berkah Kencana .....	39
4.3.3. Sistem Pemasaran UPPB Jaya Berkah Kencana .....	40
4.4. Alasan Petani Bergabung dan Belum Bergabung Menjadi Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	41
4.5. Gambaran Umum Pengolahan Bokar Petani Sampel Desa Rejodadi ..	44
4.5.1. Pengoalahan Bokar yang Dilakukan Petani Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	45
4.5.2. Pengoalahan Bokar yang Dilakukan Petani Bukan Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	47
4.6. Kualitas Kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana .....	49
4.6.1. Kegiatan Teknis .....	50
4.6.2. Kegiatan Pengembangan Usaha .....	52
4.7. Pendapatan Petani Anggota dan Petani Bukan Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	54
4.7.1. Biaya Produksi Usahatani .....	54
4.7.2. Produksi .....	58
4.7.3. Harga Jual .....	59
4.7.4. Penerimaan .....	60
4.7.5. Pendapatan .....	61

	Halaman
4.8. Perbandingan Pendapatan Petani Anggota dengan Petani Bukan Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	62
4.9. Hubungan Kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana dengan Pendapatan Petani Anggota .....	63
BAB 5. PENUTUP .....	65
5.1. Kesimpulan .....	65
5.2. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik fluktuasi harga karet Indonesia, Malaysia, dan Vietnam .....	3
Gambar 2.1. Bagan model pendekatan .....	16
Gambar 4.1. Bagan struktur UPPB Jaya Berkah Kencana .....	40
Gambar 4.2. Bokar Petani Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	46
Gambar 4.3. Bokar Petani Bukan Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .	48

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas area perkebunan karet di Indonesia tahun 2017 .....	1
Tabel 1.2. Produksi karet di Sumatera Selatan tahun 2009-2017 .....	2
Tabel 1.3. Jumlah UPPB di Sumatera Selatan tahun 2013-2018 .....	5
Tabel 3.1. Kerangka metode penarikan contoh petani karet di Desa Rejodadi .....	19
Tabel 3.2. Nilai interval kelas .....	21
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	28
Tabel 4.2. Tingkat pendidikan penduduk Desa Rejodadi .....	29
Tabel 4.3. Mata pencaharian penduduk Desa Rejodadi .....	30
Tabel 4.4. Sarana dan prasarana Desa Rejodadi .....	31
Tabel 4.5. Sarana olahraga Desa Rejodadi .....	31
Tabel 4.6. Sarana dan pemrasarana kesehatan Desa Rejodadi .....	32
Tabel 4.7. Jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah .....	32
Tabel 4.8. Karakteristik petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana berdasarkan umur .....	33
Tabel 4.9. Karakteristik petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana berdasarkan tingkat pendidikan .....	35
Tabel 4.10. Karakteristik petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana berdasarkan pengalaman berusahatani .....	36
Tabel 4.11. Luas lahan petani Sampel .....	37
Tabel 4.12. Umur tanaman karet petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	38
Tabel 4.13. Alasan petani bergabung dan belum bergabung menjadi anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	41
Tabel 4.14. Cara Pengolahan Bokar Petani Anggota dan Petani Bukan Anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	44
Tabel 4.15. Pengukuran kualitas kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana .....	48
Tabel 4.16. Pengukuran komponen kegiatan teknis dalam kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana .....	49
Tabel 4.17. Pengukuran komponen kegiatan pengembangan usaha dalam kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana .....	51

	Halaman
Tabel 4.18. Rata-rata biaya tetap petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	54
Tabel 4.19. Rata-rata biaya variabel petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	55
Tabel 4.20. Rata-rata biaya produksi total petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	56
Tabel 4.21. Rata-rata produksi petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	57
Tabel 4.22. Rata-rata penerimaan petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	59
Tabel 4.23. Rata-rata produksi petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	59
Tabel 4.24. Hasil analisis uji t perbandingan pendapatan petani anggota dengan pendapatan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	63
Tabel 4.25. Hasil analisis uji korelasi rank sperman hubungan kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana dengan pendapatan anggota.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Banyuasin .....	70
Lampiran 2. Identitas petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	71
Lampiran 3. Identitas petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	72
Lampiran 4. Skor kegiatan teknis untuk mengukur kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana .....	73
Lampiran 5. Skor kegiatan pengembangan usaha untuk mengukur kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana .....	74
Lampiran 6. Biaya tetap cangkul petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	75
Lampiran 7. Biaya tetap cangkul petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	76
Lampiran 8. Biaya tetap parang petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	77
Lampiran 9. Biaya tetap parang petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	78
Lampiran 10. Biaya tetap ember petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	79
Lampiran 11. Biaya tetap ember petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	80
Lampiran 12. Biaya tetap pisau sadap petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	81
Lampiran 13. Biaya tetap pisau sadap petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	82
Lampiran 14. Biaya tetap mangkuk sadap petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana.....	83
Lampiran 15. Biaya tetap mangkuk sadap petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana.....	84
Lampiran 16. Biaya tetap talang sadap petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	85
Lampiran 17. Biaya tetap talang sadap petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	86
Lampiran 18. Biaya tetap cincin mangkuk petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	87

	Halaman
Lampiran 19. Biaya tetap cincin mangkuk petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	88
Lampiran 20. Biaya tetap kotak pembeku petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	89
Lampiran 21. Biaya tetap kotak pembeku petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	90
Lampiran 22. Biaya variabel pupuk petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	91
Lampiran 22. (Lanjutan) .....	92
Lampiran 23. Biaya variabel pupuk petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	93
Lampiran 23. (Lanjutan ) .....	94
Lampiran 24. Biaya variabel bahan pembeku petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	95
Lampiran 25. Biaya variabel bahan pembeku bukan petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	96
Lampiran 26. Biaya variabel herbisida petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	97
Lampiran 27. Biaya variabel herbisida petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana.....	98
Lampiran 28. Biaya variabel tenaga kerja petani anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	99
Lampiran 29. Biaya variabel tenaga kerja petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	100
Lampiran 30. Biaya variabel pemasaran petani anggota dan petani bukan anggota UPPB Jaya Berkah Kencana .....	101
Lampiran 31. Penerimaan petani anggota bulan Desember 2018 .....	102
Lampiran 32. Penerimaan petani anggota bulan Januari 2019 .....	103
Lampiran 33. Penerimaan petani anggota bulan Februari 2019 .....	104
Lampiran 34. Penerimaan petani anggota bulan Maret 2019 .....	105
Lampiran 35. Penerimaan petani anggota bulan April 2019 .....	106
Lampiran 36. Penerimaan petani anggota bulan Mei 2019 .....	107
Lampiran 37. Penerimaan petani anggota bulan Juni 2019 .....	108
Lampiran 38. Penerimaan petani anggota bulan Juli 2019 .....	109

	Halaman
Lampiran 39. Penerimaan petani anggota bulan Agustus 2019 .....	110
Lampiran 40. Penerimaan petani anggota bulan September 2019 .....	111
Lampiran 41. Penerimaan petani anggota bulan Oktober 2019 .....	112
Lampiran 42. Penerimaan petani anggota bulan November 2019 .....	113
Lampiran 43. Penerimaan petani bukan anggota bulan Desember 2018 ...	114
Lampiran 44. Penerimaan petani bukan anggota bulan Januari 2019 .....	115
Lampiran 45. Penerimaan petani bukan anggota bulan Februari 2019 .....	116
Lampiran 46. Penerimaan petani bukan anggota bulan Maret 2019 .....	117
Lampiran 47. Penerimaan petani bukan anggota bulan April 2019 .....	118
Lampiran 48. Penerimaan petani bukan anggota bulan Mei 2019 .....	119
Lampiran 49. Penerimaan petani bukan anggota bulan Juni 2019 .....	120
Lampiran 50. Penerimaan petani bukan anggota bulan Juli 2019 .....	121
Lampiran 51. Penerimaan petani bukan anggota bulan Agustus 2019 .....	122
Lampiran 52. Penerimaan petani bukan anggota bulan September 2018 ..	123
Lampiran 53. Penerimaan petani bukan anggota bulan Oktober 2019 .....	124
Lampiran 54. Penerimaan petani bukan anggota bulan November 2019 ..	125

## BIODATA

**Nama/NIM** : Novitasari / 05011181621156  
**Tempat/tanggal lahir** : Megang Sakti / 12 November 1998  
**Tanggal Lulus** : 30 Juli 2020  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : Analisis Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Karet di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : 1. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
**Pembimbing Akademik** : Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.

Analisis Kinerja Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Karet di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

*The Analysis of The Processing and Marketing Unit of Rubber Material's Performance and The Correlation With Rubber Farmer's Income in Rejodadi Village of Sembawa Sub-District Banyuasin Regency*

Novitasari<sup>1</sup>, Desi Aryani<sup>2</sup>, Agustina Bidarti<sup>3</sup>

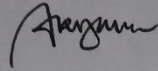
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

The purposes of this research are 1) to measure the Processing and Marketing Unit of rubber material's performance, 2) to identify the different between the Processing and Marketing Unit of rubber material member farmer's income and non-Processing and Marketing Unit of rubber material member farmer's income, 3) to analyze the correlation between The Processing and Marketing Unit of rubber material's performance and their member rubber farmer's income in Rejodadi village. The research was conducted in Rejodadi village, Sembawa sub-district, Banyuasin regency, South Sumatera. The selection of research location was done on purpose. Primary data collection used in this research was carried out from December 2018 to November 2019. The method used in this research is the survey method. The sample taking of this research was done by using proportionated stratified random sampling technique. The results show that the Processing and Marketing Unit of rubber material's performance quality is on average level. This result was taken based on its two components scores, which are technical activities and business development activities, where after the scoring method had conducted, the technical activities got 8,3 score points, which means average, while the business development activities got 5,95 score points, which means below average. Based on income calculation result, there is different between The Processing and Marketing Unit of rubber material member farmer's income and non-The Processing and Marketing Unit of rubber material member farmer's income, with Rp 38.593.648 in its income gap. the t test also show that there is significant different between them. Rank Sperman correlation test result shows that there is no significant correlation between Jaya Berkah Kencana The Processing and Marketing Unit of rubber material's performance and their member farmer's income. This happens because the Jaya Berkah Kencana The Processing and Marketing Unit of rubber material's performance is classified as average, so that there is no effect from it on their rubber farmer's income.

Keyword: Performance, income

Pembimbing I,

Indralaya, Juli 2020



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
NIP 197708122008122001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karet merupakan tanaman tahunan yang diambil getahnya dengan cara disadap. Sumatera Selatan merupakan provinsi terluas tanaman karetinya di Indonesia. Pada tahun 2017 luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan adalah 845.167 hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Komoditi karet merupakan penyumbang terbesar terhadap ekspor non migas. Pada tahun 2018, karet mampu menghasilkan devisa sebesar US\$1,51 miliar atau 34,47 persen dari total nilai ekspor non migas Sumatera Selatan yaitu sebesar US\$4,38 miliar (Wulandari, 2018). Luas areal perkebunan karet rakyat di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas areal perkebunan karet di Indonesia tahun 2017

No.	Provinsi	Luas Areal Perkebunan (Ha)	No.	Provinsi	Luas Areal Perkebunan (Ha)
1.	Aceh	117.075	18.	NTB	-
2.	Sumatera Utara	433.864	19.	NTT	-
3.	Sumatera Barat	132.287	20.	Kalimantan Barat	369.430
4.	Riau	352.711	21.	Kalimantan Tengah	283.409
5.	Kepulauan Riau	25.008	22.	Kalimantan Selatan	192.529
6.	Jambi	383.208	23.	Kalimantan Timur	71.980
<b>7.</b>	<b>Sumatera Selatan</b>	<b>845.167</b>	24.	Kalimantan Utara	968
8.	Bangka Belitung	48.680	25.	Sulawesi Utara	-
9.	Bengkulu	100.052	26.	Gorontalo	-
10.	Lampung	155.301	27.	Sulawesi Tengah	5.134
11.	DKI Jaya	-	28.	Sulawesi Selatan	7.874
12.	Jawa Barat	62.858	29.	Sulawesi Barat	-
13.	Banten	15.862	30.	Sulawesi Tenggara	233
14.	Jawa Tengah	36.290	31.	Maluku	2.162
15.	D.I.Yogyakarta	22	32.	Maluku Utara	-
16.	Jawa Timur	25.880	33.	Papua	3.401
17.	Bali	509	34.	Papua Barat	-

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017

Luasnya areal perkebunan karet di Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa banyak penduduknya yang bekerja sebagai petani karet. Sampai saat ini petani karet di Sumatera Selatan mengalami banyak permasalahan yang menyebabkan

usahatannya susah berkembang. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah harga karet di Indonesia yang rendah sehingga berdampak terhadap kegiatan ekonomi para petani (Nancy dkk., 2012).

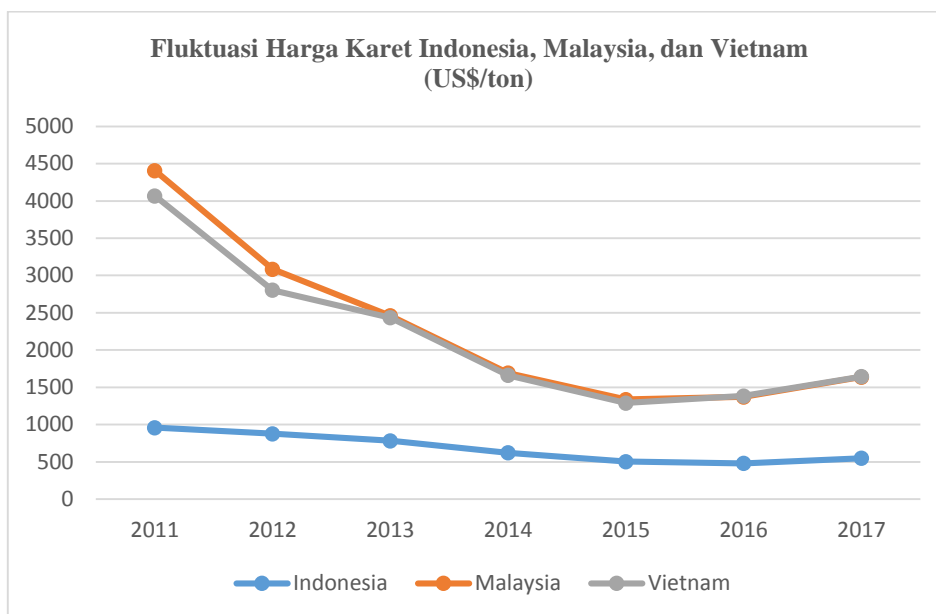
Harga karet di Indonesia sangat berfluktuasi. Pada tahun 2011, harga karet alam meningkat sangat signifikan. Meningkatnya harga karet tersebut menjadi salah satu pemicu pesatnya penanaman karet yang dilakukan petani, hal ini terlihat dari pesatnya peningkatan produksi karet alam di Indonesia dari tahun sebelumnya (Syarifita dkk., 2012). Petani mengira harga karet akan tetap stabil, sehingga penanaman karet setiap tahunnya meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari produksi karet yang setiap tahunnya juga meningkat. Berikut tabel produksi karet tahun 2009-2017.

Tabel 1.2. Produksi karet di Sumatera Selatan tahun 2009-2017

No.	Tahun	Total Produksi Karet (Ton)
1.	2009	2.440.347
2.	2010	2.734.854
3.	2011	2.990.186
4.	2012	3.012.254
5.	2013	3.237.433
6.	2014	3.153.186
7.	2015	3.145.398
8.	2016	3.157.780
9.	2017	3.229.861

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017

Seiring bertambahnya tahun, harga karet alam semakin menurun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Berdasarkan data FAO (Food and Agriculture Organization) semua negara penghasil karet mengalami fluktuasi harga, seperti negara Malaysia dan Vietnam yang juga merupakan negara penghasil karet terbesar di dunia. Meskipun sama-sama mengalami fluktuasi, harga karet Indonesia tetap lebih rendah dibanding dengan harga karet di negara lainnya. Berikut grafik fluktuasi harga karet di Indonesia, Malaysia dan Vietnam.



Sumber: Food and Agriculture Organization of the United Nations

Gambar 1.1. Grafik fluktuasi harga karet di Indonesia, Malaysia, dan Vietnam

Rendahnya harga karet di Indonesia disebabkan oleh kualitas bokar yang masih rendah, selain itu masih banyak petani karet yang menjual hasil panennya secara individu. Penyebab rendahnya kualitas bokar di Indonesia yaitu perlakuan pasca panen yang kurang baik seperti melakukan perendaman bokar, pencampuran tatal pada getah karet, penggunaan cuka parah sebagai bahan pembeku, dan masih menggunakan lubang tanah sebagai tempat pencetak bokar (Sannia dkk., 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas, pemerintah menerapkan program “Gerakan Nasional Bokar Bersih (GNBB)” untuk memperbaiki mutu bokar di Indonesia. Gerakan ini dituangkan melalui Peraturan Kementerian Pertanian (2008) No.38/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet, dan Peraturan Kementerian Perdagangan (2009) No. 53/MDAG/PER/10/2009 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor *Standard Indonesian Rubber* yang diperdagangkan berlandaskan SNI yang diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (2002) No. 06-2047-2002 tentang bokar dan UU No.18 Tahun 2004 tentang Perkebunan. Kebijakan bokar bersih bertujuan untuk : (1) Mendorong dan menggerakkan seluruh pemangku kepentingan untuk memperbaiki dan membangun kondisi mutu bokar yang selama ini belum teratasi dalam rangka mendukung peningkatan daya saing karet nasional;

(2) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh pemerintah; (3) Menghasilkan bokar bersih dan bermutu sesuai dengan persyaratan teknis dan atau standar mutu yang berlaku; (4) Memperbaiki dan meningkatkan nilai pendapatan masing-masing pihak yang terlibat secara proporsional dimulai dari tingkat penyiapan bokar, perdagangan domestik, industri pengolahan bokar hingga perdagangan ekspor; (5) Membantu memperbaiki kerusakan fungsi lingkungan akibat pencemaran limbah cair dan bau dari proses penyiapan dan pengolahan karet.

Pemerintah membentuk sebuah lembaga yaitu Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) untuk merealisasikan peraturan tersebut. UPPB adalah suatu unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun untuk melakukan kegiatan bimbingan teknis, pengolahan dan pemasaran bokar (Direktoral Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2011). Peran UPPB sangatlah penting, mengingat perilaku petani dipengaruhi beberapa faktor diluar pribadi yang mengikat individu secara emosional. Keterlibatan petani secara langsung dalam melakukan kegiatan pengolahan dan pemasaran bokar akan sangat berpengaruh terhadap wawasan dan pengetahuan petani dalam memahami nilai-nilai yang terbentuk secara kolektif. Adanya UPPB dapat menjadi perantara pembinaan petani karet untuk selalu memproduksi bokar bersih dan bermutu baik.

UPPB di Sumatera Selatan berjumlah 177 yang menggunakan sistem lelang (kemitraan langsung) dengan pabrik karet (Nugraha dkk., 2019). Jumlah tersebut masih terbilang kecil karena pada umumnya jumlah UPPB setiap desa penghasil karet terdapat satu unit UPPB. Adanya satu UPPB di masing-masing desa akan mengurangi rantai pemasaran bokar di desa penghasil karet. Desa penghasil karet yang ada di Sumatera Selatan berjumlah 2.500 desa (Syarif dkk., 2016). Seharusnya, jumlah UPPB di Sumatera Selatan juga berjumlah 2.500 unit, namun sampai tahun 2018 baru terbentuk 177 UPPB, hal itu menunjukkan bahwa pembentukan UPPB baru berjalan 4,425%. Berikut Tabel jumlah UPPB di Sumatera Selatan.

Tabel 1.3. Jumlah UPPB di Sumatera Selatan, 2013-2018

Kabupaten	Jumlah UPPB	Tahun Registrasi	Volume Per Tahun (ton)		Total
			Kemitraan	Lelang	
Ogan Ilir	16	2014 (12), 2015 (1), 2018 (3)	-	6.444	6.444
Muara Enim	28	2013 (28)	14.040	5.664	19.704
Banyuasin	52	2014 (32), 2016 (11), 2017 (7), 2018 (2)	-	14.183	14.183
OKU Induk	12	2018 (12)	-	5.556	5.556
OKU Timur	2	2004 (2)	-	360	360
Prabumulih	2	2014 (2)	-	3.840	3.840
OKI	5	2014 (4), 2015 (1)	-	899	899
Lahat	2	2014 (1), 2018 (1)	-	432	432
Musi Rawas	10	2015 (10)	713	-	713
Lbk Linggau	4	2014 (4)	-	-	-
Musi Banyuasin	43	2015 (1), 2016 (17)), 2017 (18), 2018 (7)	-	8.666	8.666
PALI	1	2015 (1)	-	3.360	3.360
Jumlah	177		14.753	35.221	49.974

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan dan data diolah, 2018

Jumlah UPPB yang paling banyak di Kabupaten Banyuasin sebanyak 52 UPPB (Iman dkk., 2019). Meskipun Kabupaten Banyuasin sudah memiliki UPPB paling banyak, namun volume bokar per tahunnya rendah karena anggota UPPB Banyuasin masih sedikit. Banyak dari masyarakat Banyuasin khususnya masyarakat Desa Rejodadi yang bermatapencarian sebagai petani karet belum bergabung menjadi anggota UPPB. Hasil studi Antoni dan Tokuda (2019) dari sisi petani menyatakan bahwa ada dua alasan utama petani tidak bergabung dengan UPPB yaitu pertama karena sudah mempunyai pedagang perantara tetap dan kedua karena memiliki hutang dengan pedagang perantara.

Menurut Alamsyah, dkk (2017) Faktor lain yang menyebabkan petani belum mau bergabung menjadi anggota UPPB karena pengurus UPPB belum berkomitmen dalam memberikan pelayanan terhadap petani terkait fungsinya sebagai jembatan jejaring antara petani dengan *stakeholder*, sehingga sistem pemasaran di UPBB tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kualitas kinerja Unit pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) yang menjadi salah satu alasan petani belum mau bergabung menjadi anggota, bagaimana hubungan kinerja

UPPB dengan pendapatan petani karet, dan apakah terdapat perbedaan pendapatan antara petani karet yang sudah menjadi anggota UPPB dengan petani karet yang belum menjadi anggota UPPB.

### **2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB)?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antara petani karet yang sudah menjadi anggota dengan petani karet yang belum menjadi anggota UPPB?
3. Bagaimana hubungan kinerja UPPB dengan pendapatan petani karet di Desa Rejodadi?

### **2.2. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).
2. Mengidentifikasi perbedaan pendapatan antara petani karet yang sudah menjadi anggota dengan petani karet yang belum menjadi anggota UPPB
3. Menganalisis hubungan kinerja UPPB dengan pendapatan petani karet di Desa Rejodadi

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan atau saran bagi petani karet di Desa Rejodadi sehingga tergerak untuk bergabung menjadi anggota Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak instansi terkait.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literature untuk penelitian selanjutnya mengenai Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. S., Syarif, L. F., & Nancy, C. (2013). Kajian kelembagaan dan kemitraan pemasaran kayu karet di provinsi Sumatera selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 31(1), 54-67.
- Alamsyah, A., Iman, S. N., Dwi, S. A., & Afrizal, V. 2017. *Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih Di Sumatera Selatan*. Sembawa: Warta Perkaratan.
- Amir, M, F. 2015. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan Konsep dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Kn.litbang.kemkes.co.id. (Diakses pada 12 Maret 2020).
- Antoni, M., & Purbiyanti, E. 2015. *Laporan Penelitian: Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya bagi Kesejahteraan Petani Karet Di Sumatera Selatan*. Diakses dari Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Baye, M. 2010. *Managerial Economics and Business Strategy*. Seventh Edition. McGraw-Hill Irwin. Singapura.
- Boerhendhy, I, Khaidir, A. 2011. Optimalisasi Produktivitas Karet Melalui Penggunaan Bahan Tanam, Pemeliharaan, Sistem Eksploitasi, dan Peremejaan Tanaman. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol 30, No 1.
- Bursatrianyo. 2014. Teknik dan Waktu Penyadapan Karet. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bunan.litbang.pertanian.go.id. (Diakses 15 Januari 2020).
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia (Karet 2015-2017). Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2011. Pedoman Penerapan Sistem Jaminan Mutu Bokar. Jakarta: Kementerian Pertanian Kementan. 2012. *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2011*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat, Jakarta.
- Handayani, H. 2014. Pengaruh Berbagai Jenis Penggumpal Padat Terhadap Mutu Koagulan dan Vulkanisat Karet Alam. *Jurnal Penelitian Karet*, Vol. 32, No. 1, hal 74-80.
- Hernanto. 2005. *Pendapatan Usahatani Ubi Kayu dan Efisiensi Pemasaran*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/11371/1/09E02924.pdf>.(10 September 2019).

- Husin, L., Yulius., Bidarti, A., Antoni, M. 2019. Development and Subject For Partnership Between Stallholders and Crumb Rubber Factories In Indonesian Rubber Marketing. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, Vol. 2, No.86, hal 297-302.
- Junaidi, D. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Bokar Bersih. Banjarbaru, Indonesia: Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. (2008). Peraturan menteri pertanian RI No.38 tahun 2008 tentang pedoman pengolahan dan pemasaran bahan olah karet. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Nancy, C., Syarif, L. F., Agustina, D. S., Alamsyah, A., & Nugraha, I. S. (2012). *Buku Pengembangan pemasaran bahan olah karet di Provinsi Sumatera Selatan*. Banyuasin, Indonesia: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan dan Balai Penelitian Sembawa.
- Ningsih, S., Eliza, Kausar. 2015. *Analisis Pemasaran Karet (Hevea brasiliensis) Di Kelurahan Pangkalan Bunut Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Riau. Vol.2 No. 1
- Nugraha, I. S., Alamsyah, A., & Sahuri. 2019. Effort to increase rubber farmer's income when rubber low prices. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.4, No.2, hal 187-197.
- Sannia, B., R. Hanung Ismono, B. Viantimala. 2013. *Hubungan Kualitas Karet dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-program*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Vol. 1, No. 1.
- Setiawan, J., Dewi, N., Didi, M. 2015. Pemasaran Karet (Kajian Struktur, Perilaku dan Penampilan Pasar) di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jom Faperta* Vol 2 No. 2.
- Sianturi, M. 2013. *Apa Itu Kinerja?*. Kompasiana. From kompasiana.com. (Diakses pada 12 Maret 2020).
- Siswoputranto, P.S., 1981. *Perkembangan Karet Internasional*. Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (LEPPENAS), Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Fungsi Produksi Cobb Douglas*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Syaputra, D. J. 2018. *Pengaruh Program Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Terhadap Keterampilan Petani Karet Di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan*. (Skripsi), Universitas Pasundan. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/39227/>
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. (2012). Evaluasi tingkat adopsi klon unggul di tingkat petani karet propinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 30(1),12-22.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C. 2013. Evaluasi Pengolahan dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di tingkat petani karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 30(1), 12-22.



- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Alamsyah, A., & Nugraha, I. S. (2016). Potensi dan kendala dalam penguatan dan penumbuhan kelompok pemasaran bahan olah karet terorganisir di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(2), 237-246.
- Suwardin, D. 1991. *Kajian Perkembangan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat*. Lateks Vol. 6, No. 2, hal 64-68.
- Purbaya, M., T. I. Sari, C. A. Saputri, dan M. T. Fajriaty. Pengaruh Beberapa Jenis Bahan Penggumpal Lateks dan Hubungannya dengan Susut Bobot, Kadar Karet Kering dan Plastisitas. Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya, 351-357.
- Pusari, D., Sri, H. 2014. *Pemanenan Getah Karet (Hevea brasiliensis Muell. Arg) dan Penentuan Kadar Karet Kering (KKK) dengan Variasi Temperatur Pengovenan di PT. Djambi Waras Jujuhan Kabupaten Bungo, Jambi*. Jurnal Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro. Volume XXII, Nomor 2, hal 64-74.
- Wulandari, D. 2018. Nilai Ekspor Karet Anjlok. (<https://sumatra.bisnis.com/read/20190121/534/880717/nilai-ekspor-karet-sumsel-anjlok-2676-pada-2018>). Diakses pada 02 Oktober 2019.
- Zuhra, C, F. 2016. Karet. Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. *Karya Ilmiah*.

